

Original Article

## Gambaran Literasi Membaca Mahasiswa Tingkat I Prodi D-III Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai

### *Reading Literacy of the First-Year Students at Prodi D-III Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai*

Nitro Galenso<sup>1</sup>, Sri M. Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia.

(\*[nitrogalenso@gmail.com](mailto:nitrogalenso@gmail.com), 082190161980)

#### ABSTRAK

Propinsi Sulawesi Tengah berada pada posisi ke 28 dengan nilai 31,55 dalam indeks aktivitas literasi membaca, ini artinya masih tergolong rendah. Kurangnya aktivitas membaca referensi terkait akademik akan berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Literasi Membaca Mahasiswa Tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan analisis dokumen. Instrumen penelitian menggunakan dokumen tugas mahasiswa sesuai mata kuliah yang diajarkan di Semester I. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20,5 tahun dengan rata-rata lama membaca 3,4 jam setiap harinya. Sumber referensi atau pustaka yang digunakan oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas cukup beragam yaitu berasal dari buku (46,4%), internet/blog (26,7%), artikel (12,5%), peraturan perundang-undangan (8%), dokumen standar (3,5%), serta sumber referensi yang berasal dari intern referens dan prosiding (0,8%). Berdasarkan standar referensi dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017, penggunaan referensi yang sesuai sebanyak 53,52%, dan yang tidak sesuai sebesar 46,48%. Kesimpulan menunjukkan bahwa literasi membaca mahasiswa tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk masih belum optimal karena belum sepenuhnya terstandar, meskipun sudah didukung oleh sumber referensi atau pustaka yang bervariasi. Literasi membaca sumber referensi atau pustaka terstandar perlu menjadi salah satu fokus dalam proses pengembangan pembelajaran di Institusi.

**Kata kunci:** Sumber Referensi, Tugas Mahasiswa, Literasi Membaca

#### ABSTRACT

Central Sulawesi Province had 31,55 points reading literacy activity index, which means it had a low literacy activity. The lack of reading activity will affect the student's ability to understand the lecture materials and also will affect their ability to execute the tasks. **Objective:** This study aims to get information about D-III Keperawatan Luwuk Programs of Poltekkes Kemenkes Palu students' reading literacy. This is a qualitative study with a document-analysis method. All of the student assignments given by the lecturers through the first semester were collected, then analyzed with a qualitative method and concluded using the inductive method. The results show that majority of the students were 20,5 years old with 3,4 hour reading time each day. Results show that the students had a diverse of reference sources which are mostly from books (46,4%), internet/blogs (26,7%), articles (12,5%), statutes (8%), standards (3,5%), and from intern references or proceedings (0,8%). According to standardization of an academic reference, only 53,52% of references used by students corresponded to those standards, while 46,48% of them were not. The conclusion show that Student's reading literacy has not optimal yet because of references that used were not fully corresponded with the standard, even though the assignments that were carried out for each lecture had diverse reference sources. Standardized reading literacy has to be one of the main focuses in learning process development.

**Keywords :** Reference Resources, Student Assignments, Reading Literacy

<https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1667>



## PENDAHULUAN

Tingkat aktivitas literasi masyarakat kita ditinjau dari indeks literasi nasional masih tergolong rendah, begitu pun pada kalangan mahasiswa<sup>1</sup>. Tolak ukurnya adalah dimensi kecakapan, dimensi akses, dimensi alternatif, serta dimensi budaya. Dimensi kecakapan masyarakat cukup baik, sementara di tiga dimensi lainnya masih perlu didorong kemajuannya. Sebagian besar propinsi di Indonesia berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun propinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi dan sangat tinggi dari 34 propinsi (nilai indeks antara 60,01 – 80,00 dan 80,01 – 100,00). Propinsi Sulawesi Tengah berada pada posisi ke 28 dengan nilai 31,55 yang artinya masih tergolong rendah<sup>2</sup>.

Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi (Akbar, 2020) (Mokhtari, Reichard, & Gardner, 2010), ada empat faktor yang dapat memengaruhi terjadinya aktivitas literasi, yaitu kecakapan dalam menemukan jalan masuk sumber literasi, akses terhadap sumber literasi, alternative pencarian sumber literasi, serta norma lingkungan yang mempengaruhi kemauan literasi<sup>3,4,5</sup>.

Membaca merupakan salah satu penunjang yang pokok dalam aktivitas kehidupan manusia ketika bersosialisasi dengan sesamanya dan biasanya terbentuk sejak usia muda<sup>6</sup>. Tujuannya pada dasarnya adalah untuk memahami atau mengerti ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis lewat bacaannya secara akurat. Membaca merupakan proses kognitif yang kompleks untuk mengolah isi bacaan, yang bertujuan untuk memahami ide-ide dan pesan-pesan penulis serta menjadikannya sebagai bagian dari pengetahuannya<sup>7</sup>.

Ada empat jenis membaca, yaitu: 1) membaca reseptif adalah ketika sang pembaca membaca bahan bacaan secara cepat seperti ketika kita membaca narasi; 2) membaca reflektif, adalah ketika sang pembaca berhenti sejenak dan merenungkan apa yang telah dibaca; 3) skimming, di mana membaca cepat untuk membangun secara umum apa yang terkandung dalam teks; 4) *scanning*, atau mencari informasi tertentu<sup>8</sup>.

Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar. Belajar identik dengan kegiatan membaca karena dengan membaca maka pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang akan bertambah. Kurangnya aktivitas membaca akan berdampak pada kemampuan mahasiswa memahami materi perkuliahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta rendahnya ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif<sup>9,10,11</sup>.

Dalam hal sumber referensi, terdapat berbagai macam metode pengklasifikasian sumber referensi. Pengklasifikasian sumber referensi tugas mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan definisi operasional dari penelitian yang sudah dipublikasikan yakni artikel, buku, referensi, prosiding, laporan, standar, paten, intern artikel, intern laporan, intern prosiding, intern referensi, dan intern standar<sup>12</sup>.

Namun dalam konteks pendidikan, civitas akademika hendaknya menggunakan sumber-sumber referensi atau pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Untuk itu dibutuhkan referensi yang baik dan sesuai standar yang dianjurkan oleh pemerintah/masyarakat ilmiah dalam mengelola informasi tersebut. Salah satu standar referensi yang ada di Indonesia termaktub dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor, yaitu: Jurnal Nasional, Jurnal Internasional, Karya Ilmiah pada prosiding internasional, dan Buku. Karya ilmiah berbentuk buku dari hasil penelitian atau pemikiran yang original berupa: Buku Ajar, Buku Referensi, Buku monograf<sup>13</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Literasi Membaca Mahasiswa Tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dengan sumber tertulis. Dengan analisa isi ini peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kualitatif<sup>14</sup>. Dokumen yang

dijadikan sumber yaitu tugas Mahasiswa Semester I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk.

Populasi penelitian adalah tugas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu Prodi D-III Keperawatan Luwuk. Dengan subjek penelitian tugas Mahasiswa Tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk. Data diperoleh melalui pengumpulan tugas mahasiswa yang ditugaskan oleh dosen pengajar mata kuliah di Semester I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk terhadap masing-masing mahasiswa yang berjumlah 37 orang oleh enumerator.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun hal-hal apa saja yang berkenaan dengan penelitian, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini. Kemudian melakukan pertemuan dengan enumerator untuk membicarakan pengambilan tugas mahasiswa kepada dosen dan mahasiswa. Dilanjutkan pertemuan dengan dosen yang ada di Prodi D-III Keperawatan Luwuk yang mengajar dan Mahasiswa Semester I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk untuk membicarakan maksud dan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah peneliti dibantu oleh enumerator meminta bahan penelitian dari mahasiswa, yaitu tugas yang telah dikumpulkan dari setiap mahasiswa dan merekapnya berdasarkan mata kuliah yang ada.

Data penelitian diperoleh melalui penelitian dokumen dan kepustakaan diolah melalui tahap-tahap berikut ini; 1) Pemeriksaan data yang diperoleh dari studi pustaka serta dokumen secara lengkap, relevan, jelas, tidak berlebihan, dan tanpa kesalahan. 2) Data yang diperoleh dari dokumen tugas mahasiswa setiap materi kuliah di semester I dipisahkan. 3) Penyusunan dilakukan dengan cara mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda itu menurut klasifikasi data dan urutan masalah.

Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei, diketahui bahwa karakteristik mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berusia 20,5 tahun, berasal dari kecamatan di luar ibukota Kabupaten, dan rata-rata orangtua bermata pencaharian sebagai petani dan

pedagang. Mayoritas responden berasal dari sekolah menengah atas Negeri dengan rata-rata lama membaca sebanyak 3,4 jam setiap hari. Adapun gambaran literasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

### 1. Keragaman Sumber Referensi

Pada saat pengumpulan data kepada 37 Mahasiswa Tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk, terdapat 112 referensi atau pustaka dari setiap tugas yang mereka kerjakan baik secara individu maupun kelompok berdasarkan keseluruhan mata kuliah yang diajarkan. Tugas ini dikerjakan di kelas saat mata kuliah berlangsung dan tugas yang dikerjakan setelah mata kuliah itu selesai diberikan.

Sumber referensi atau pustaka dari sumber cetak berupa buku (46,4%). Ini merupakan referensi yang sering digunakan oleh mahasiswa karena mengacu dari referensi atau pustaka yang digunakan dosen pada bahan ajar. Pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama yaitu pemanfaatan buku untuk menunjang aktivitas akademik ini juga dikarenakan adanya dorongan atau pengaruh dari dosen dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran<sup>15</sup>. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sumber referensi atau pustaka kedua terbesar dalam pengerjaan tugas oleh mahasiswa adalah sumber lainnya yaitu internet/blog (26,7%).

**Tabel 1: Jenis Sumber Pustaka Yang Digunakan Oleh Mahasiswa**

No	Jenis	N	(%)
1	Artikel	14	12,5
2	Buku	52	46,4
3	Referensi	0	0
4	Prosiding	1	0,8
5	Laporan	0	0
6	Standard	4	3,5
7	Paten	0	0
8	Intern Artikel	0	0
9	Intern Laporan	0	0
10	Intern Prosiding	0	0
11	Intern Buku	0	0
12	Intern Referens	2	1,8
13	Intern Standard	0	0
14	Peraturan Perundang-undangan	9	8
15	Lainnya (Internet/Blog)	30	26,7
Total		112	

Sedangkan penggunaan artikel jurnal nasional maupun internasional sebagai referensi dalam mengerjakan tugas mahasiswa masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, sumber pencarian artikel yang digunakan mahasiswa berasal dari *Proquest* dan *Science*

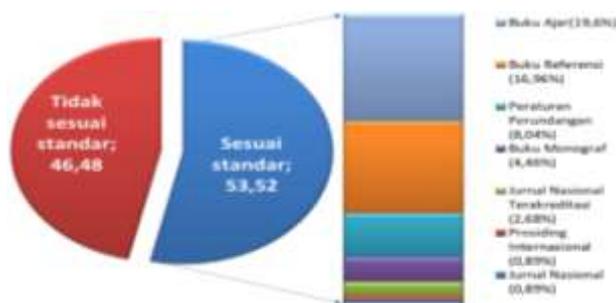
*Direct* yang telah dilanggan oleh Poltekkes Kemenkes Palu, namun keterbatasan kemampuan bahasa menjadi penghalang terbesar mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber literasi ini. Selain dari sumber yang sudah disebutkan tadi, ada beberapa sumber referensi yang belum pernah digunakan oleh mahasiswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 diatas.

## 2. Kesesuaian terhadap Standar Referensi/Pustaka

Sebaran referensi atau pustaka (Gambar 1.) yang diambil oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas dalam penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman sumber. Sebanyak 53,52% sumber referensi yang digunakan mahasiswa telah memenuhi standar sedangkan sebanyak 46,43% merupakan referensi atau pustaka yang tidak sesuai standar bersumber dari internet/blog

Menurut Setiawan dan Ismurjanti, sumber internet yang tidak sesuai standar ilmiah antara lain situs/web pribadi diantaranya situs blog, academia.edu, dan lain-lain. Situs yang tidak sesuai standar lainnya berupa wikipedia merupakan sebuah ensiklopedia daring yang menyediakan informasi, namun kelemahannya semua orang memiliki akses untuk mengubah atau dapat menambahkan informasi pada laman tersebut. Hal ini tentu berpengaruh pada akuntabilitasnya<sup>16</sup>. Situs-situs inilah yang paling sering ditemukan dalam tugas mahasiswa pada penelitian ini.

Penggunaan buku sebagai referensi atau pustaka sebesar 41,02%. Buku yang digunakan oleh mahasiswa berasal dari anjuran dosen yang dijadikan bahan ajar pada setiap mata kuliah atau buku lainnya sebagai penunjang. Semua buku referensi sudah memiliki ISBN dan dicetak oleh penerbit yang terdaftar pada pemerintah RI.



Gambar 1. Jumlah Sumber Referensi Yang Sesuai Dengan Standar

Buku yang terstandar merupakan acuan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa karena isi atau materi buku tersebut sudah memenuhi kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun dampak negative dari referensi atau pustaka berupa buku yang hanya mengacu pada bahan ajar dosen adalah ketergantungan mahasiswa terhadap referensi atau pustaka dari dosen, dengan kata lain pengetahuan akan referensi atau pustaka dari mahasiswa terbatas.

Sebanyak 8,04% mahasiswa menggunakan referensi atau pustaka yang berasal dari peraturan perundangan dalam tugasnya. Ketika dilakukan pemilahan, referensi peraturan perundang-undangan ini paling sering digunakan oleh mahasiswa pada mata kuliah yang memang khusus seperti Kewarganegaraan dan Pancasila. Dalam konteks kesesuaian dengan mata kuliah, hasil ini memperlihatkan kepada kita bahwa mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya sudah memprioritaskannya sebagai salah satu sumber yang penting dalam mengawali pembahasan tugas yang diberikan agar lebih terarah dan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda dengan pembaca (dosen mata kuliah). Didalam peraturan perundang-undangan termuat kejelasan tujuan dan kejelasan rumusan sehingga mudah dimengerti<sup>17</sup>.

Referensi atau pustaka yang diambil dari artikel jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding sebagai sumber pustaka terstandar pada penelitian ini menempati urutan ke empat (4,46%). Sebarannya secara keseluruhan tidak merata dan dari jumlahnya sangat sedikit. Hasil wawancara terhadap 37 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan terstruktur dimana tidak ada mahasiswa yang dapat menjelaskannya secara benar. Ini menggambarkan mahasiswa belum sepenuhnya memahami kriteria sumber referensi atau pustaka yang sesuai kaidah ilmiah. Hal ini didukung dengan jawaban mahasiswa tentang sumber referensi atau pustaka yang sering digunakan dengan alasan mudah didapat serta penjelasannya jelas, tanpa diverifikasi kembali isinya oleh mahasiswa, yaitu situs yang berisi kumpulan dokumen, misalnya *slideshare.net* dan *www.scribid.com*, serta situs yang menyediakan layanan konseling dimana materi yang dicari sudah dijelaskan panjang lebar misalnya *halodoc.com*. Ini

memudahkan sehingga mahasiswa tidak perlu lagi membaca buku referensi atau jurnal terstandar yang tentunya memerlukan kecakapan mahasiswa untuk menganalisa dan membuat kesimpulan materinya, pada akhirnya ,mengurangi kualitas tugas mereka.

Jurnal dan prosiding merupakan salah satu sumber yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Pada umumnya artikel atau makalah pada jurnal ilmiah telah melalui proses penilaian (review) oleh para ahli di bidangnya. Suatu situs jurnal ilmiah umumnya juga memiliki nomor seri standar internasional<sup>16</sup>. Artikel jurnal dinilai menyajikan hasil riset terbaru, sudah melalui proses review oleh mitra bestari dan penulisan yang ringkas dan jelas<sup>18</sup>.

Tidak ada mahasiswa yang mencari referensi atau pustaka dari jurnal internasional berdasarkan wawancara, hal ini disebabkan karena mahasiswa kesulitan dalam mencari situs jurnal yang kredibel serta adanya kendala pada bahasanya. Jurnal internasional ditulis sesuai dengan syaratnya yaitu bahasa yang diakui secara internasional, misalnya bahasa inggris. Penguasaan bahasa asing mahasiswa terbatas, sehingga timbul keengganan menggunakan jurnal internasional sebagai referensinya. Jika mahasiswa dapat menemukan situs jurnalnya dan mengerti bahasanya, masih ada masalah lainnya yaitu jurnal tersebut tidak dapat diakses secara gratis.

Hasil diatas menunjukkan bahwa penggunaan sumber referensi atau pustaka yang sesuai standar di kalangan Mahasiswa Tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk belum optimal, artinya belum 100% mahasiswa menggunakan referensi atau pustaka terstandar. Diperlukan dukungan positif dari ekosistem kampus (Mansyur, 2020) serta sikap dan motivasi yang positif dari mahasiswa terhadap referensi atau pustaka, berupa kemampuan belajar mandiri, pemahaman informasi dan pemahaman mengenai hak cipta yang dituangkan dalam bentuk etika akademik yang menjadi pedoman civitas akademika<sup>19, 20</sup>.

Sikap dan motivasi merupakan keinginan diri sendiri untuk berperilaku yang bertanggungjawab ketika menyelesaikan tugas yang diterima mahasiswa sesuai harapan institusi<sup>21</sup>. Oleh karena itu, peneliti berharap agar kedepannya kewajiban penggunaan sumber referensi/pustaka yang sesuai standar oleh civitas akademika dapat diintegrasikan ke dalam etika akademik kampus baik dalam

lingkup prodi maupun civitas Poltekkes Kemenkes Palu. Selain itu diperlukan kemampuan untuk melakukan pencarian referensi atau pustaka yang sesuai kaidah ilmiah. Prosedur atau standar tersebut perlu dibukukan atau disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika sehingga memudahkan dalam pencarian dan penggunaan sumber pustaka yang terstandar<sup>22, 23</sup>. Pencarian sumber data dimaksudkan agar referensi atau pustaka yang berhubungan dengan tugas bisa dipastikan kevaliditasnya serta dapat digunakan dengan tepat sesuai tugas yang diberikan<sup>24</sup>. Tahapannya adalah: 1. Kata kunci harus jelas, 2. Merangkaikan kata kunci, 3. Melihat hasil pencarian, 4. Mengambil referensi atau pustaka yang akan digunakan, 5. Pengelolaan dengan aplikasi, 6. Melakukan pemetaan literature. Prosedur ini dicetak dan ditempelkan di perpustakaan, menjadi bagian dalam mata kuliah, atau disematkan dalam sistem informasi kampus<sup>18</sup>.

Salah satu faktor penentu kesuksesan di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu tugas-tugas yang diberikan oleh dosen<sup>25</sup>.

Kelemahan penelitian ini adalah tidak semua tugas pada Semester I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk dapat dikumpulkan. Hal ini menyebabkan terbatasnya jumlah pustaka/referensi yang dievaluasi. Hilangnya dokumen (softfile/hardfile) tugas menjadi alasan utama terjadinya hal ini.

## **PENUTUP**

Literasi membaca mahasiswa tingkat I TA 2020/2021 Prodi D-III Keperawatan Luwuk masih belum optimal. Meskipun tugas yang dibuat oleh Mahasiswa di setiap mata kuliah yang diajarkan sudah didukung oleh sumber referensi atau pustaka yang bervariasi seperti buku, artikel, prosiding, standar dan intern referensi serta sumber lainnya. Namun hanya sebesar 46,43% tugas mahasiswa disusun dari sumber referensi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Ketidaktahuan sebagian besar mahasiswa disebabkan literasi membaca sumber referensi atau pustaka terstandar dalam pembuatan tugas di setiap mata kuliah belum menjadi salah satu fokus proses pembelajaran oleh sebagian besar

mahasiswa dan itu menjadi tanggungjawab dosen serta institusi. Penyelesaian tugas berdasarkan sumber referensi atau pustaka terstandar akan menjadi pedoman penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang berkualitas .

Adapun untuk peningkatan kemampuan literasi mahasiswa di masa yang akan datang, saran dari peneliti adalah: 1). Mengintegrasikan kewajiban penggunaan sumber referensi atau pustaka yang sesuai standar ilmiah oleh civitas akademika ke dalam etika akademik kampus baik dalam lingkup Prodi maupun Jurusan di Poltekkes Kemenkes Palu, 2). Mensosialisasikan kepada mahasiswa secara berkesinambungan sumber-sumber referensi atau pustaka yang terstandar baik yang sudah dilanggan atau yang belum sejak awal hingga akhir masa perkuliahan, 3). Memasukkan materi kuliah/pembelajaran tentang sumber referensi atau pustaka yang sesuai standar ilmiah pada tingkat I agar mahasiswa terbiasa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan benar, serta 4). Dosen memprioritaskan penyelesaian tugas mahasiswa berdasarkan sumber referensi atau pustaka yang terstandar, baik jumlah maupun materinya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan penelitian ini, Direktur Poltekkes Palu atas dukungannya serta kepada mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Luwuk atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nudiati, D. Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2020; 3(1): 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
2. Puslitjakdikbud. Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi: Ringkasan eksekutif. Jakarta; 2019. Retrieved from [http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_Indeks\\_Aktivitas\\_Literasi\\_Membaca\\_34\\_Provinsi](http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi)
3. Akbar, A. Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2020; 4(2), 593–596. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>
4. Mokhtari, K., Reichard, C. A., & Gardner, A. The Impact of Internet and Television Use on The Reading Habits and Practices of College Students. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 2010; 53(April): 565–574. <https://doi.org/10.1598/JAAL.52.7.6>
5. Supriyanto, W., & Iswandiri, R. Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Pengetahuan Dan Informasi*, 2017; 13(1): 79–86. <https://doi.org/http://10.22146/bip.26074>
6. Dalilan. Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2021; 13(1). Retrieved from <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/2786/1740>
7. Ampuni, S. Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 1998; VI(2): 16–26.
8. Gustini, N., Rohaniawati, D., & Imani, A. *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (1st ed.). Yogyakarta; 2016.
9. Nurhaidah & Musa, M. I. Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 2016; 3(4), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7536/6203>
10. Applegate, A. J., Applegate, M. D., Mercantini, M. A., McGeehan, C. M., Cobb, J. B., DeBoy, J. R., ... Lewinski, K. E. The Peter Effect Revisited: Reading Habits and Attitudes of College Students. *Literacy Research and Instruction*, 2014; 53(3): 188–204. <https://doi.org/10.1080/19388071.2014.898719>
11. Owusu-Acheaw, M. Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance. *IEEE/IFIP*

- International Conference on VLSI and System-on-Chip, VLSI-SoC*, 2014; 6(5), 23. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1130/>
12. Hendriyana, R. Penggunaan Sistem Klasifikasi Antara Sistem Klasifikasi The National Technical Information Service dan Dewey Decimal Classification. *Visi Pustaka*, 2012; 12(3): 8. Retrieved from <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8259>
  13. Kementerian Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tentang Buku*. 2008.
  14. Arikunto, S. *Buku Manajemen Penelitian*. Jakarta; 2013.
  15. Prajawananti, A. Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2020; 8(1), 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>
  16. Setiawan, E. P., & Ismurjanti, I. Penggunaan Internet sebagai sumber informasi dalam penyusunan karya ilmiah Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2018; 6(2), 169–182. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.18590>
  17. Kemenkumham. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*. , Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82,. Jakarta: 2011.
  18. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti. Pemanfaatan Sumber Pustaka dan Perangkat Penunjang Publikasi Ilmiah. In Lukman (Ed.), *Pemanfaatan Sumber Pustaka*. Jakarta; 2019.
  19. Mansyur, U. Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 2020; 4(2). Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/viewFile/3900/3424>
  20. Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2017; 3(2): 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
  21. Lailiana, N. A., & Handayani, A. Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017; 89–96. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/MOTIVASI-BERPRESTASI-DITINJAU-DARI-KOMITMEN-TUGAS-Lailiana-Handayani/ae0b50ff12ecd7abfc01f216e664dfcad5db044e>
  22. Hasnadi. Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 2019; 3(1): 610–620. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
  23. Salam, E. S. Membangun Budaya Literasi Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia Sebagai Media Revolusi Mental Generasi Produktif. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 2017; 11(2): 158. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.163>
  24. Muslim, I. F., & Salsabila, F. Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online). *Research and Development Journal of Education*, 2021; 7(2), 424. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10224>
  25. Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2017; 3(1): 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>